



Implementing outcome-based education to improve pedagogical competence of PGMI students

Armiya Sayidatun Nafi'ah¹, Sukiman Sukiman²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

armiyasayidatun@gmail.com¹, sukiman@uin-suka.ac.id²

ABSTRACT

Outcome-Based Education (OBE) has become an important approach in higher education to produce graduates with measurable competencies through student-centered learning. However, studies examining its implementation in improving the pedagogical competence of prospective elementary Islamic school teachers remain limited, particularly in private Islamic higher education institutions. This study aimed to analyze the implementation of the OBE curriculum in improving the pedagogical competence of students in the Primary School Teacher Education (PGMI) Program at IAI Khozinatul 'Ulum Blora. A qualitative case study was employed using observations, interviews, and document analysis. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while source and technique triangulation ensured the credibility of the data. The findings revealed that OBE implementation strengthened students' pedagogical competence through outcome-based instructional planning, student-centered learning, and authentic assessment, enabling students to develop competencies in lesson planning, classroom management, assessment, and understanding student characteristics. The study concludes that successful OBE implementation depends not only on achieving learning outcomes administratively but also on providing authentic learning experiences that foster prospective teachers' pedagogical competence.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29 Jan 2026

Revised: 11 Jul 2026

Accepted: 18 Jul 2026

Publish online: 15 Aug 2026

Keywords:

curriculum; outcome based education; pedagogical competence; PGMI

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Outcome-Based Education (OBE), pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi terukur melalui pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Namun, implementasi OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI masih terbatas dalam kajian, khususnya di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE melalui perencanaan pembelajaran berbasis capaian, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dan asesmen autentik mampu memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menyusun asesmen, serta memahami karakteristik peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh ketercapaian CPMK, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar autentik yang membentuk kompetensi pedagogik calon guru.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik; kurikulum; outcome based education; PGMI

How to cite (APA 7)

Nafi'ah, A. S., & Sukiman, S. (2026). Implementing outcome-based education to improve pedagogical competence of PGMI students. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(3), 1017-1032.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Armiya Sayidatun Nafi'ah, Sukiman. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: armiyasayidatun@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan abad ke-21. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi terukur sehingga relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Sujiyanti *et al.*, 2025). Konteks pendidikan dan tuntutan tersebut menjadi penting karena kualitas lulusan akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah. Pendidikan calon guru harus mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik yang memadai. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami murid, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi murid (Santoso & Trisnani, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Perguruan tinggi perlu menerapkan sistem pembelajaran yang mampu memastikan setiap mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan serta menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang terukur (Setiono *et al.*, 2023). Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk menjawab tuntutan tersebut adalah *Outcome-Based Education* (OBE). Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji implementasi OBE di perguruan tinggi. Pendekatan OBE mengedepankan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, sementara dosen hanya berperan sebagai fasilitator dalam mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Muzakir, 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE di PTKI memerlukan peningkatan kompetensi dosen, penerapan asesmen autentik secara konsisten serta dukungan institusi melalui monitoring dan pendampingan berkelanjutan (Silfiani *et al.*, 2025). Dalam konteks pendidikan guru, terdapat tantangan, yaitu kurangnya pemahaman evaluasi berbasis kompetensi dan terbatasnya pemahaman dosen terhadap konsep dan penerapan OBE, terutama dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (Djollong *et al.*, 2026; Hasanah *et al.*, 2025). Tantangan lainnya meliputi konsistensi asesmen, keterbatasan integrasi teknologi serta terbatasnya pemahaman mengenai perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sistem pengelolaan kurikulum yang lebih terstruktur, terintegrasi, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai implementasi OBE pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan kurikulum, penyusunan CPL dan CPMK, atau evaluasi implementasi OBE pada tingkat institusi. Penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi implementasi kurikulum OBE terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI, khususnya di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta, masih belum banyak dilakukan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini yang dilaksanakan di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan *lecturer-centered*

learning yang menempatkan dosen sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga partisipasi aktif mahasiswa belum berkembang secara optimal (Ondeng & Usman, 2026).

Temuan tersebut terjadi di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa sebelum penerapan OBE, proses pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi oleh dosen, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktik mengajar masih terbatas. Mahasiswa mengaku belum memahami dengan jelas keterkaitan antara materi perkuliahan dan kompetensi yang harus dimiliki saat memasuki dunia kerja sebagai guru. Hasil wawancara dengan salah satu dosen menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa sebelum penerapan OBE masih cenderung bersifat teoretis. Mahasiswa telah memahami konsep pembelajaran dari sisi teori, tetapi belum optimal dalam penerapannya. Capaian pembelajaran juga belum terukur dengan jelas, termasuk capaian yang seharusnya dimiliki mahasiswa.

Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan oleh program studi dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru. Hal ini ditemukan dalam penelitian bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen belum mampu mengembangkan pedagogik mahasiswa secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari belum berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian mahasiswa secara maksimal (Purwoko & Rosyafani, 2025). Tantangan tersebut mendorong banyak perguruan tinggi untuk mulai menerapkan OBE. OBE tidak hanya berfokus pada capaian pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya penyusunan rubrik dan sistem evaluasi yang terukur untuk menilai kompetensi mahasiswa secara objektif (Gunawan *et al.*, 2025). OBE menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan pengalaman belajar mahasiswa.

Melalui kurikulum berbasis OBE, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam melalui kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung pengembangan kompetensi lulusan secara holistik (Djollong *et al.*, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi OBE berpotensi menjadi saran yang efektif untuk meningkatkan aspek pedagogik mahasiswa PGMI. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi pengalaman dan perspektif terkait implementasi OBE di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana implementasi kurikulum OBE terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora?". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

LITERATURE REVIEW

Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) pertama kali dikembangkan oleh William G. Spady pada 1990-an sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang harus lebih selaras dengan tuntutan dunia kerja dan dinamika masyarakat. OBE merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berkelanjutan. Implementasinya mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari perancangan kurikulum, perumusan capaian pembelajaran, strategi dan metode

pembelajaran, sistem asesmen, hingga pengembangan lingkungan belajar yang mendukung (Manggali *et al.*, 2024). OBE hadir sebagai respons terhadap kelemahan sistem pendidikan konvensional yang menempatkan dosen sebagai pusat pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian terhadap kompetensi yang dicapai mahasiswa belum optimal. OBE kemudian berkembang sebagai paradigma pendidikan yang berfokus pada pencapaian kompetensi sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. OBE memiliki empat (4) prinsip dasar yang menjadi landasan implementasinya.

Pertama, OBE berorientasi pada fokus yang jelas terhadap capaian pembelajaran. Kedua, OBE menerapkan pendekatan *backward design*, yang mana perancangan kurikulum yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Ketiga, OBE menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam. Keempat, OBE memberikan peluang belajar yang luas melalui fasilitasi dosen untuk mencapai hasil yang optimal (Rahmawati & Wahyuni, 2024). Dosen memfasilitasi proses pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa untuk mendukung pencapaian kompetensi secara optimal. Implementasi OBE memerlukan identifikasi tujuan pembelajaran yang tegas, desain kurikulum dengan pendekatan *backward*, pengajaran *student-centered*, serta mekanisme penilaian autentik (Ridwanullah *et al.*, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih optimal.

Kurikulum OBE di Perguruan Tinggi

Implementasi OBE di perguruan tinggi dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang berorientasi pada CPL. OBE seluruh proses pembelajaran dirancang secara sistematis untuk memastikan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh Program Studi. Kurikulum OBE menempatkan CPL sebagai acuan utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran hingga asesmen yang jelas dan terukur. CPL merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. CPL berfungsi sebagai dasar dalam perancangan kurikulum, pengembangan mata kuliah, dan penyusunan RPS sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Adilah *et al.*, 2022).

OBE menekankan perlunya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada *learning outcomes* mahasiswa dengan memastikan seluruh aktivitas dan asesmen mendukung pencapaian CPL. Harapannya, CPMK mampu menjadikan proses pembelajaran lebih terarah serta memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang sama mengenai kompetensi yang harus dicapai. Implementasi CPL dan CPMK kemudian dituangkan dalam RPS berbasis OBE. RPS merupakan implementasi operasional dari dokumen kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan RPS menjadi faktor penting dalam pengawasan, evaluasi, serta pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penyusunan RPS harus dilakukan secara terstruktur dengan memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sistem asesmen, serta sumber referensi yang relevan. Oleh karena itu, dosen perlu memiliki kemampuan untuk merancang RPS dan menggunakannya sebagai acuan dalam proses pembelajaran guna memastikan capaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang telah ditentukan (Julianto *et al.*, 2022).

Sehingga setiap aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam RPS harus memiliki kontribusi yang jelas terhadap capaian CPL dan CPMK. Keberhasilan implementasi OBE dipengaruhi oleh *constructive alignment*. Prinsip *constructive alignment* menyatakan bahwa tercapainya CPL hanya dapat dibuktikan jika tujuan, aktivitas pembelajaran, dan asesmen tersusun secara linier dan konsisten. *Constructive alignment* menekankan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen sebagai dasar untuk memastikan ketercapaian CPL.

Keterpaduan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi seluruh mahasiswa. Kurikulum OBE juga menekankan pentingnya asesmen berbasis capaian pembelajaran (*outcome-based assessment*). Asesmen digunakan sebagai proses pengumpulan dan analisis informasi mengenai capaian mahasiswa sebagai bukti proses pembelajaran. Hasil asesmen digunakan untuk mengevaluasi dan mendukung pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Munaroh, 2024). Rubrik penilaian berfungsi untuk menjamin objektivitas dan konsistensi dalam mengukur capaian kompetensi mahasiswa (Bintoro et al., 2026). Implementasi OBE di perguruan tinggi menempatkan rubrik penilaian, portofolio proyek, serta asesmen autentik sebagai komponen penting dalam proses asesmen.

Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGMI

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Bukit & Tarigan, 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat standar kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Pada penelitian ini, fokusnya pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berperan penting dalam mendukung profesionalisme guru. Kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik dapat menghambat guru dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran secara optimal.

Penguasaan terhadap perangkat pembelajaran membantu menemukan dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang menjadikan kelas lebih interaktif (Crisnawati et al., 2022). Kompetensi pedagogik merupakan bekal utama yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi PGMI sebagai calon guru. Penguasaan kompetensi tersebut mencakup kemampuan memahami karakteristik murid, menyusun perangkat pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran, serta melaksanakan asesmen secara tepat. Kompetensi pedagogik menjadi indikator kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional (Paramista & Kurniawan, 2026). Dalam konteks pendidikan dasar, guru perlu memiliki pemahaman mengenai berbagai ketentuan dan prinsip pendidikan serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Implementasi OBE dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

OBE dengan kompetensi memiliki hubungan yang saling mendukung, karena penerapan OBE menuntut kemampuan pendidikan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen dalam OBE mendorong pendidik untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya (Rajiannor *et al.*, 2026). Keterkaitan tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan calon guru. Penelitian menunjukkan bahwa OBE mampu menciptakan pembelajaran berkualitas sehingga dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik (Hasanah *et al.*, 2025).

OBE dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi nyata (Amanda *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Pada penelitian ini, implementasi OBE dipahami sebagai proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada hasil luaran. Melalui proses tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan aplikatif dengan harapan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik. Optimalisasi implementasi OBE berpeluang meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut telah mengimplementasikan kurikulum OBE dalam proses pembelajaran serta berorientasi pada pengembangan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan profesi guru Madrasah Ibtidaiyah.

Karakteristik tersebut menjadikan Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah perwakilan mahasiswa dan dosen Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum OBE. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses implementasi OBE serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan seluruh informan untuk menggali pengalaman dan persepsi terkait implementasi kurikulum OBE serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogik.

Observasi partisipatif dilakukan terhadap proses perkuliahan di Program Studi PGMI untuk mengamati implementasi RPS berbasis OBE oleh dosen dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap perangkat kurikulum OBE yang digunakan oleh program studi, meliputi dokumen CPL, CPMK, RPS, rubrik penilaian, serta portofolio mahasiswa. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diterapkan secara

triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Kredibilitas dan keabsahan data diperkuat melalui penerapan triangulasi waktu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis OBE di Program Studi PGMI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan pembelajaran di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora telah dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada CPMK yang telah ditetapkan dalam kurikulum OBE. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen, diketahui bahwa setiap elemen pembelajaran, mulai dari materi, metode, tugas, hingga evaluasi, dirancang secara terpadu untuk mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang variatif serta berorientasi pada keterlibatan aktif mahasiswa.

Metode yang diterapkan antara lain diskusi kelompok, *project-based learning*, pendekatan saintifik, *microteaching*, presentasi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan agar mahasiswa lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan pedagogiknya secara nyata. Hal ini diperkuat oleh pernyataan mahasiswa yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dosen di kelas OBE lebih variatif, seperti diskusi, presentasi, proyek, praktik mengajar, dan kerja kelompok.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis OBE di program studi ini adalah transparansi capaian pembelajaran kepada mahasiswa sejak awal perkuliahan. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen menjelaskan CPMK di awal perkuliahan sehingga mereka mengetahui target yang harus dicapai selama mengikuti mata kuliah tersebut. Pemahaman terhadap target kompetensi sejak awal membantu mahasiswa mengelola proses belajarnya secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diakui oleh mahasiswa, mereka menjadi lebih aktif karena dituntut untuk berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas berbasis proyek.

Sistem Penilaian Autentik Berbasis Capaian Pembelajaran

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan sistem penilaian autentik dan berkelanjutan yang menjadi ciri khas kurikulum OBE di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Berdasarkan wawancara dengan dosen, penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga mencakup penilaian tugas proyek, praktik mengajar, portofolio, observasi sikap, serta kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hasil wawancara dengan mahasiswa mengonfirmasi bahwa sistem penilaian berbasis OBE membantu mereka memahami cara mengevaluasi pembelajaran, karena penilaian disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pemahaman ini memberikan manfaat ganda, yakni di satu sisi mahasiswa memahami bahwa evaluasi

bukan sekadar pengukuran hasil akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Di sisi lain, mereka mengembangkan kompetensi dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian OBE telah berhasil membentuk pemahaman evaluatif mahasiswa sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah. Penerapan asesmen autentik secara konsisten dalam kurikulum OBE juga memberikan informasi yang komprehensif tentang perkembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek kognitif semata. Dosen melaporkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun instrumen evaluasi mengalami peningkatan, di mana mahasiswa mulai mampu menyusun instrumen yang sesuai dengan indikator pembelajaran serta memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGMI melalui Implementasi OBE

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum OBE memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. Peningkatan ini mencakup empat aspek kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan merancang perangkat pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan memahami karakteristik mahasiswa.

Pertama, kemampuan merancang perangkat pembelajaran mengalami peningkatan yang nyata melalui implementasi OBE. Dosen menyatakan bahwa penerapan OBE memberikan pengaruh positif karena mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun modul ajar atau RPP yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mahasiswa lebih memahami keterkaitan antara tujuan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Perspektif mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran OBE membantu mereka menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar karena mereka diberi latihan dan contoh secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan OBE yang menekankan pengalaman belajar yang aplikatif mampu mempercepat penguasaan keterampilan perancangan pembelajaran pada mahasiswa PGMI.

Kedua, kemampuan mengelola kelas juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama selama praktik *microteaching* maupun Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL). Dosen pembina lapangan telah mengamati bahwa mahasiswa mulai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, mengatur waktu pembelajaran, serta mengelola interaksi dengan murid. Mahasiswa pun mengakui adanya perkembangan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan praktik mengajar, terutama dalam menyusun strategi pembelajaran serta berkomunikasi dengan murid. Perkembangan ini tidak terlepas dari penggunaan metode *microteaching* dalam kurikulum OBE yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan mengajar secara langsung dalam *setting* yang terkendali sebelum terjun ke lapangan sesungguhnya.

Ketiga, kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan yang dapat diukur. Berdasarkan pengamatan dosen selama pembelajaran, mahasiswa mulai mampu menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator

pembelajaran serta memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya untuk mengukur hasil akhir. Pemahaman holistik tentang fungsi evaluasi ini merupakan pencapaian penting bagi mahasiswa PGMI sebagai calon guru yang nantinya bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. Perspektif mahasiswa menyatakan bahwa penguasaan evaluasi berbasis OBE dirasakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menilai proses dan hasil belajar murid.

Keempat, kemampuan memahami karakteristik murid turut berkembang melalui implementasi OBE. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis OBE membantu mereka memahami karakteristik murid karena mahasiswa lebih sering melakukan observasi, praktik, dan studi kasus. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pendekatan konvensional yang bersifat teoretis. Melalui OBE, mahasiswa PGMI mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas, sehingga pemahaman mereka tentang keberagaman murid semakin berkembang.

Selain keempat aspek tersebut, dosen pengampu mata kuliah juga mengidentifikasi peningkatan pada dimensi yang lebih luas dari kompetensi mahasiswa, yaitu keterampilan komunikasi, kemampuan kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dampak positif yang paling menonjol dari penerapan OBE adalah meningkatnya kompetensi mahasiswa secara lebih nyata dan terukur, baik dalam aspek pedagogik, keterampilan komunikasi, kerja sama, maupun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Perspektif mahasiswa yang merasakan manfaat utama implementasi OBE adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan mengajar, serta kesiapan dalam menghadapi dunia pendidikan.

Kendala dan Upaya Perbaikan Implementasi OBE

Implementasi OBE di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang masih dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan dosen, kendala utama yang ditemukan yakni pertama, pemahaman dosen yang belum merata mengenai OBE, khususnya dalam menyusun RPS yang benar-benar sesuai dengan prinsip OBE; kedua, keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen yang detail dan menyeluruh; serta ketiga, kebutuhan akan pengembangan sarana dan pendampingan yang berkelanjutan. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kendala yang dirasakan adalah banyaknya tugas proyek yang membutuhkan manajemen waktu yang baik. Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora telah melakukan sejumlah upaya perbaikan strategis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen ketua program studi, upaya yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan pemahaman dosen terhadap OBE, melakukan evaluasi pembelajaran setiap semester, meningkatkan kolaborasi antar dosen, serta memperbaiki sistem asesmen dan perangkat pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa juga berharap dosen dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif serta memperbanyak praktik pembelajaran di lapangan. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen institusi untuk terus

meningkatkan kualitas implementasi OBE secara berkelanjutan. Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora telah menunjukkan arah implementasi OBE yang tepat, meskipun penguatan pada aspek kapasitas dosen dan pengembangan sistem asesmen yang lebih terintegrasi masih diperlukan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan pembelajaran di Program Studi PGMI IAI Khozinatul'Ulum Blora telah mengadopsi prinsip *constructive alignment*. Praktik ini sejalan dengan tuntutan regulasi nasional, mengingat Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi secara eksplisit menempatkan CPL sebagai tolok ukur utama dalam penjaminan mutu dan akreditasi program studi, sehingga CPMK pada tingkat mata kuliah menjadi turunan operasional yang wajib dirancang secara terukur. Konsistensi perancangan ini menjadi penting karena beberapa kajian menunjukkan bahwa penetapan capaian pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran (Sholeh & Murhayati, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, implementasi OBE telah diintegrasikan ke dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan Program Studi PGMI dalam merancang pembelajaran dapat dimaknai sebagai capaian yang tidak selalu mudah dan memerlukan kesiapan akademik yang matang. Variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, PBL, pendekatan saintifik, *microteaching*, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan studi kasus, diterapkan untuk menerjemahkan CPMK menjadi pengalaman belajar yang lebih kontekstual. PBL secara khusus mendukung pengembangan pengetahuan, komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada mahasiswa sebagai calon guru (Astuti et al., 2026; Rahman et al., 2025; Yhani et al., 2024).

Transparansi CPMK sejak awal perkuliahan turut mendorong *Self-Regulated Learning* (SLR) mahasiswa karena memberikan kejelasan target kompetensi yang membantu mereka merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri (Afrida et al., 2025). Kejelasan target kompetensi tersebut menjadikan transparansi CPMK tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan administratif dalam implementasi OBE, tetapi juga sebagai intervensi yang memperkuat kemandirian belajar mahasiswa. Keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga oleh sistem asesmen yang mampu mengukur ketercapaian capaian pembelajaran secara autentik. Keberhasilan OBE perlu memperhatikan tantangan struktural seperti keterbatasan asesmen autentik dan pemahaman dosen dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis capaian secara menyeluruh (Ishaq et al., 2023).

Penguatan sistem evaluasi tetap diperlukan agar CPMK yang dirancang pada awal benar-benar terverifikasi ketercapaiannya pada akhir pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi OBE telah terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari di Program Studi PGMI sehingga mampu memperkuat orientasi pada *pembelajaran berpusat pada mahasiswa*. Keberhasilan tersebut cukup signifikan, mengingat penelitian di perguruan

tinggi lain menemukan bahwa penilaian OBE belum sepenuhnya terimplementasi karena mengalami berbagai kendala teknis dalam penyusunan instrumen penilaian. Penggunaan portofolio dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran mampu memperkuat prinsip *constructive alignment*, artinya instrumen asesmen dirancang secara terintegrasi dengan CPL dan CPMK (Negara *et al.*, 2024). Kemampuan mahasiswa dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran menunjukkan adanya transfer kompetensi sebagai bekal yang penting. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, mereka justru belum sepenuhnya siap dalam merancang penilaian autentik (Rosidah *et al.*, 2021).

Capaian tersebut tetap perlu diimbangi dengan mempertimbangkan temuan terbaru bahwa kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik masih dipengaruhi oleh keterbatasan dalam menyusun instrumen yang valid serta rubrik penilaian yang komprehensif (Husna *et al.*, 2025). Penguasaan penyusunan instrumen evaluasi sejak masa perkuliahan menjadi modal awal yang perlu terus dikalibrasi agar mahasiswa siap mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi OBE tidak hanya memperkuat proses pembelajaran dan sistem asesmen, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran, seperti RPP dan modul ajar, menunjukkan bahwa pendekatan OBE berhasil menjembatani kesenjangan antara teori keguruan dan praktik nyata.

Penyusun perangkat pembelajaran secara berulang dalam kurikulum OBE cenderung lebih siap menghadapi tuntutan kurikulum yang menekankan *student-centered learning*. OBE menempatkan pembelajaran sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, termasuk berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif (Meiriza *et al.*, 2025). Melalui satu faktor kunci integrasi *microteaching* sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari desain kurikulum OBE di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora. *Microteaching* bukan sekadar mata kuliah, melainkan arena di mana seluruh capaian kompetensi pedagogik diuji secara nyata dan simultan. Melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, dan eksperimentasi ulang yang berulang dalam *microteaching*, mahasiswa PGMI mengembangkan empat aspek kompetensi pedagogiknya secara serentak, bukan secara parsial maupun terpisah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa melalui *microteaching*, mahasiswa memperoleh ruang aman untuk berlatih membuka pelajaran, mengelola interaksi, hingga menutup pembelajaran, sebuah proses yang juga ditemukan efektif dalam mempersiapkan calon guru sebelum memasuki Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada skala yang lebih besar (Fatima & Masrurah, 2025). Inilah yang membedakan OBE yang menghasilkan kompetensi dari OBE yang hanya menghasilkan dokumen. Dosen mengamati bahwa mahasiswa mulai mampu menyusun instrumen evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran serta memahami evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemahaman holistik tentang fungsi evaluasi ini merupakan pencapaian penting bagi mahasiswa PGMI sebagai calon guru, mengingat kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen autentik masih menjadi persoalan yang cukup luas dan ditemukan di berbagai jenjang pendidikan.

Dari pandangan mahasiswa, penguasaan evaluasi berbasis OBE dirasakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menilai proses dan hasil belajar

murid, meskipun kesulitan merancang instrumen penilaian yang tepat tetap menjadi tantangan umum yang dihadapi banyak pendidik pemula (Nabilah *et al.*, 2021). Pembelajaran berbasis OBE membantu mahasiswa memahami karakteristik murid melalui observasi, praktik, dan studi kasus. Sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa yang aktif menjalani program pengenalan lapangan persekolahan melaporkan peningkatan kesiapan mengajar setelah terlibat langsung dalam observasi dan interaksi dengan peserta didik (Simatupang *et al.*, 2023). Pengalaman belajar secara langsung menjadi nilai tambah yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan konvensional yang bersifat teoretis. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa perpaduan *microteaching* dan pengenalan lapangan persekolahan secara signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru (Hasanah *et al.*, 2025).

Melalui OBE, mahasiswa PGMI mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas, sehingga pemahaman mereka tentang keberagaman murid semakin berkembang. Keberhasilan tersebut perlu dipandang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang masih dihadapi selama proses implementasi. Kondisi ini mencerminkan fase transisi implementasi OBE, bukan kegagalan program. Penguatan kesiapan dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis capaian memerlukan pelatihan berkelanjutan, evaluasi semesteran, dan kolaborasi antar dosen sebagai langkah strategis (Lay, 2025; Yusnaldi *et al.*, 2024). Dalam konteks PTKIS dengan keterbatasan sumber daya, kemampuan adaptif semacam ini merupakan aset institusional yang jauh lebih berharga daripada sekadar kelengkapan infrastruktur OBE. Temuan ini sekaligus membuka wawasan baru bahwa OBE dapat diimplementasikan secara efektif di institusi kecil sekalipun, asalkan didukung oleh komitmen kepemimpinan akademik yang kuat dan budaya kolaborasi yang terpelihara.

Upaya perbaikan yang menggunakan pendekatan pelatihan berkelanjutan semacam ini konsisten dengan temuan bahwa penguatan manajemen pembelajaran berbasis OBE mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara signifikan apabila didukung oleh kesiapan dosen yang terus diasah (Husna *et al.*, 2023). Penelitian ini menghasilkan proposisi bahwa keberhasilan implementasi OBE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru tidak cukup diukur dari ketercapaian CPMK secara administratif, tetapi juga dari kemampuan program studi dalam membangun pengalaman belajar autentik yang membentuk disposisi profesional mahasiswa. Disposisi tersebut berkembang melalui pengulangan praktik seperti *microteaching*, observasi lapangan, dan asesmen autentik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami cara mengajar, tetapi juga menginternalisasi cara berpikir guru yang reflektif dan berorientasi pada kebutuhan murid. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan OBE di Program Studi PGMI tidak hanya perlu berfokus pada penyempurnaan dokumen kurikulum, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman belajar sebagai fondasi pembentukan kompetensi pedagogik calon guru.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum OBE di Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora telah mendukung peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui keterpaduan antara perencanaan pembelajaran berbasis capaian, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, serta penerapan asesmen autentik.

Implementasi OBE tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi secara administratif, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan pedagogik mahasiswa sebagai calon guru melalui praktik pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman mengenai implementasi OBE dengan menunjukkan bahwa keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh ketercapaian CPMK, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar autentik yang memungkinkan mahasiswa menginternalisasi kompetensi pedagogik dalam situasi pembelajaran yang nyata.

OBE berperan sebagai pendekatan yang tidak hanya mengarahkan pencapaian hasil belajar, tetapi juga memperkuat kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan temuan tersebut, program studi disarankan untuk memperkuat pengembangan OBE melalui peningkatan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran dan asesmen berbasis capaian, serta memperluas pengalaman belajar autentik melalui *microteaching*, observasi lapangan, dan praktik pembelajaran berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas implementasi OBE pada berbagai program studi kependidikan atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* untuk mengukur pengaruh implementasi OBE terhadap kompetensi pedagogik secara lebih komprehensif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa Program Studi PGMI IAI Khozinatul 'Ulum Blora yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, serta kepada pihak institusi yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- Adilah, N. S., Hadjaratie, L., & Yusuf, R. (2022). Pengembangan sistem informasi rencana pembelajaran semester dan evaluasi capaian pembelajaran lulusan berbasis progressive web app. *Journal of System and Information Technology*, 2(2), 84-96.
- Afrida, J., Zahriah, Z., Alaidin, S. F., & Arani, L. S. (2025). Analisis self-regulated learning mahasiswa pendidikan Fisika pada mata kuliah elektronika dasar. *Itektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 14(1), 36-49.
- Amanda, V., Ruhmi, A. H., Gustiara, R., Rusmaleni, C., Astriawati, F., Siburian, J., & Mardiyanti, L. (2025). Literature review: Analisis peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran OBE. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 824-833.
- Astuti, S. W., Nurria, S., Hudin, M. N., Syarifuddin, S., & Oktapiani, R. (2026). Problem based learning sebagai solusi pembelajaran sejarah yang relevan di abad 21. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 3(1), 25-38.
- Bintoro, H. S., Gudnanto, G., Ruby, A. C., Ratri, P. M., & Romadhon, Z. (2026). Evaluasi analisis capaian pembelajaran lulusan melalui sistem informasi CPL berbasis OBE. *Paedagogie*, 21(1), 533-544.

- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakteristik siswa sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120.
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56-64.
- Djollong, A. F., Zulbina, Z., M, M., Karmila, K., Syahbaniar, R., Hartono, R., & Muhidin, M. I. (2026). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Outcome Based Education (OBE) di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 2(1), 66-79.
- Fatima, S., & Masrurah, W. (2025). Implementasi microteacing dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan agama Islam UIN Madura angkatan 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1055-1070.
- Gunawan, S. A. M., Mustofa, L., & Zuhriyah, I. A. (2025). Urgensi rubrik berbasis outcome-based education untuk pendidikan agama Islam. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888-904.
- Hasanah, S. N., Latifah, D., Ummah, F., Azzahra, D. N., Syahin, A. N. I., & Asitah, N. (2025). Kajian literatur komprehensif integrasi budaya lokal dan evaluasi kompetensi dalam outcome-based Education. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 24-31.
- Husna, K., Mundiri, A., & R, A. H. A. (2023). Improving student competence through learning management outcome based education. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-14.
- Husna, W. D., Oktavia, D., Syafitri, N., & Adriantoni. (2025). Literature review: Dinamika kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(1), 9-16.
- Ishaq, U. M., Wicaksono, M. F., & Nurhayati, S. (2023). Aplikasi probe untuk penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada kurikulum OBE (Outcome-Based Education). *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 12(2), 187-194.
- Julianto, P., Samin, S., & Faizin, F. (2022). Evaluasi penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada program studi manajemen IAIN Kerinci. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 274-280.
- Lay, S. (2025). Strategi penerapan kurikulum berbasis outcome based education di Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli. *Jurnal Magistra*, 3(4), 11-25.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome based education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595-606.
- Meiriza, M. S., Situmorang, J., Putri, S. M., Siboro, S. R. J., & Joyanka, O. K. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis web interaktif dengan pendekatan OBE untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1198-1212.

- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118-139.
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 617-622.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48.
- Ondeng, S., & Usman, S. (2026). Problema pendidikan Islam dan dosen penggerak. *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(2), 59-69.
- Paramista, A., & Kurniawan, R. Y. (2026). Keterampilan pedagogik dan minat mengajar sebagai prediktor kesiapan mengajar calon guru. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 2(4), 103-112.
- Purwoko, B., & Rosyanafi, R. J. (2025). Rekonstruksi pendekatan andragogi dan pedagogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 331-343.
- Rahman, N., Linggasari, M. N., & Putra, R. A. (2025). Effect of PBL with Prezi on critical thinking skills at SMAN 4 Pekanbaru. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1311-1326.
- Rahmawati, Z. D., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam multikultural berbasis Outcome Based Education (OBE). *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 218-236.
- Rajiannor, M., Muflihah, N., & Suriagiri. (2026). Penguatan standar dan kompetensi guru dalam kurikulum berbasis hasil (outcome-based education). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 147-156.
- Ridwanullah, F. L., Pratama, G., & Zulfikar, M. (2026). Manajemen satuan pendidikan berbasis outcome-based education dalam menghasilkan lulusan berkualitas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 66-85.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87-103.
- Santoso, T. B., & Trisnani, E. E. (2024). Kompetensi pedagogik guru MI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 13-32.
- Setiono, S., Windyariani, S., & Juhanda, A. (2023). Implementasi sistem penilaian berbasis outcome based education di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1-9.

- Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum pendidikan agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 121-135.
- Silfiani, H., Sukiman, S., Harahap, D. P., Nafi'ah, A. S., & Mumtaz, I. N. (2025). Implementasi kurikulum multikultural berbasis Outcome Based Education (OBE) pada program studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(2), 216-230.
- Simatupang, P. M., Novalia, M., & Vitrian. (2023). Persepsi kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PIP) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 5(2), 201-210.
- Sujianti, N. P. I. P. I. W. K., Santika, I. W. E., Santika, I. G. N., & Sedu, P. R. (2025). Pentingnya penerapan kurikulum OBE di perguruan tinggi. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 16(1), 67-74.
- Yhani, P. C. C., Gunawan, I. G. D., Saputra, P. W., & Mertayasa, I. K. (2024). Membangun critical thinking mahasiswa program studi pendidikan agama Hindu melalui problem based learning pada mata kuliah profesi pendidikan dan keguruan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 8(2), 137-155.
- Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis outcome based education pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. *RDJE: Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1321-1328.